

## Pengetahuan dan Sikap Wanita Pekerja Seks (WPS) dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019

✉ Machria Rachman

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Indonesia

### ABSTRAK

*HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat secara global. Prevalensi HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi juga cukup tinggi yakni 4.557 kasus. Cara penularan HIV terbesar adalah melalui hubungan seksual (71 %). Sejumlah 18,23% orang dengan HIV/AIDS (ODHA) adalah wanita pekerja seks (WPS). Meskipun lokalisasi di Banyuwangi telah resmi ditutup pada tahun 2013, namun praktik prostitusi masih terselubung dijalankan. Hubungan seksual tanpa kondom menjadi mata rantai penyebaran HIV/AIDS di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi pengetahuan dan sikap WPS dengan persuasi penggunaan kondom di eks lokalisasi Gempol Porong Kabupaten Banyuwangi. Desain penelitian adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian yaitu WPS di Eks Lokalisasi Gempol Porong berjumlah 32 orang yang diambil dengan teknik Total sampling. Pengambilan data dengan metode angket dan dianalisis statistik menggunakan SPSS 20.0 version. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WPS yang memiliki pengetahuan rendah dalam penanggulangan HIV/AIDS sebanyak 56,2 %, sikap negatif sebesar 53,1% dan sebanyak 59,4% tidak melakukan persuasi penggunaan kondom. Analisis uji chi-Square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WPS dalam penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom ( $p = 0,002 < \alpha$ ), serta ada hubungan antara sikap WPS dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom (nilai  $p = 0,000 < \alpha$ ). Variabel yang berpengaruh terhadap penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom adalah sikap, dengan probabilitas sikap negatif WPS sebesar 78%. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pihak terkait guna peningkatan 100% penggunaan kondom sehingga dapat menekan angka pertumbuhan HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi.*

*Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, WPS, Penanggulangan, HIV/AIDS, Kondom*

### PENDAHULUAN

Saat ini, HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini (Infodatin, 2018). Secara global, salah satu target *Sustainable Development Goals*

(SDGs) adalah mengakhiri epidemi AIDS pada tahun 2030. Sejalan dengan percepatan penanggulangan HIV/AIDS, di Indonesia telah dicanangkan program *Three Zero* yakni *zero* infeksi baru, *zero* kematian terkait AIDS dan *zero* stigma dan diskriminasi menuju Indonesia bebas AIDS di tahun 2030 (Kemkes, 2019).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia fluktuatif namun mengalami kenaikan tiap tahun. Jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2019 sebanyak 349.882 orang. Sedangkan kasus AIDS

dilaporkan dari bulan April sampai dengan Juni 2019 sebanyak 1.463 kasus. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi urutan kedua yakni 50.060 kasus. Kasus HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (60.501 kasus), yang ketiga Jawa Barat (35.529 kasus), kemudian Papua (33.485 kasus) dan Jawa Tengah (29.048 kasus). Sementara itu, 5 propinsi dengan jumlah AIDS terbanyak yaitu Papua (22.544 orang), Jawa Timur (20.113 orang), Jawa Tengah (10.548 orang), DKI Jakarta (10.116 orang) dan Bali (8.147 orang) (Kemenkes RI, 2019).

Banyuwangi merupakan pintu masuk sebelah timur pulau Jawa dan menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia. Namun disayangkan, prevalensi HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi juga cukup tinggi yakni 4.557 kasus. Di tahun 2018, temuan kasus HIV sebanyak 510 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 21 % pengidapnya adalah wanita pekerja seks. Sebesar 71% penularan HIV adalah melalui hubungan heteroseksual. Hal ini perlu menjadi perhatian, hubungan seksual tanpa menggunakan kondom dapat menjadi mata rantai penularan HIV/AIDS yang cukup kompleks di masyarakat. WPS dapat tertular HIV dari pasangan seksualnya (di dalam nikah maupun di luar nikah). Laki-laki yang berhubungan seksual dengan WPS tersebut dapat menularkan ke istrinya. Apabila istrinya hamil, penularan HIV dapat terjadi pula dari ibu ke bayinya. Sejak tahun 2013, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah menutup 12 lokalisasi di Kabupaten Banyuwangi. Meskipun telah resmi ditutup, praktik prostitusi masih berjalan terselubung salah satunya di eks lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring.

Penggunaan kondom adalah cara yang efektif untuk mencegah penularan HIV dan Infeksi menular seksual lainnya. WPS mempunyai peranan penting dalam hal persuasi penggunaan kondom saat berhubungan seksual. Seringkali saat melakukan hubungan seksual, WPS tidak menggunakan kondom dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV, sikap yang tidak mendukung, tidak menawarkan penggunaan kondom kepada pelanggan atau pelanggan yang tidak mau menggunakan kondom. Faktor individu

meliputi, karakteristik, pengetahuan, sikap, perilaku merupakan determinan terjadinya infeksi HIV pada WPS (Y.L Permata, 2012). Oleh karena itu, perlu diteliti apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Pekerja Seks dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kabupaten Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yakni, tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan. Populasinya adalah seluruh wanita pekerja seks (WPS) di eks lokalisasi Gempol Porong sebanyak 32 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu Wanita Pekerja Seks (WPS) di Eks Lokalisasi Gempol Porong yang berjumlah 32 orang diambil secara *total sampling* yaitu seluruh populasi akan dijadikan sampel oleh peneliti.

Cara Pengambilan data menggunakan metode angket yaitu responden mengisi *google form* yang berisi kuesioner (kumpulan pertanyaan) tentang pengetahuan dan sikap dalam upaya penanggulangan HIV dengan persuasi penggunaan kondom. kemudian data dianalisis univariat, bivariat dan multivariate serta diuji statistik menggunakan *software SPSS 20.0 version*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Usia

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 10 orang (31,2%), dan responden dengan usia 36-45 tahun sebanyak 14 orang (43,8%).

#### Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah (Tidak Sekolah) sebanyak 4 orang (12,5%), dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi (SMP) sebanyak 11 orang (34,4%).

**Tabel 1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	26-35	10	31,2
2	36-45	14	43,8
3	56-55	8	25,0
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

**Tabel 2**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	12,5
2	SD	11	34,4
3	SMP	11	34,4
4	SMA	6	18,8
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

**Status Pernikahan**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden dengan status pernikahan Belum Menikah sebanyak 4 orang (12,5%), dan responden dengan status pernikahan Menikah sebanyak 22 orang (68,8%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
1	Menikah	22	68,8
2	Belum Menikah	4	12,5
3	Janda	6	18,8
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

**Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 18 orang (56,2%), dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (43,8%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Karakteristik Responden dalam Penanggulangan HIV/AIDS Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	18	56,2
2	Tinggi	14	43,8
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

**Sikap**

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (53,1%) , dan responden dengan sikap positif sebanyak 15 orang (46,9%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Karakteristik Responden dalam Persuasi HIV/AIDS Berdasarkan Sikap Wanita Pekerja Seks di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	17	53,1
2	Positif	15	46,9
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

**Perilaku Penanggulangan HIV/AIDS**

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan persuasi penggunaan kondom sebanyak 19 orang (59,4%), dan responden yang melakukan persuasi penggunaan kondom sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 7, berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan kondom di atas menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji *chi-Square* menunjukkan hasil uji statistik di dapatkan nilai  $\rho = 0,006 < \alpha = 0,05$  dengan demikian

$H_0$  ditolak yang berarti bahwa Ada hubungan antara pengetahuan WPS dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong. Dengan Odds Ratio (RP) sebesar 2,9 dan Interval Kepercayaan (CI) 95% 1,2-6,8 artinya  $RP > 1$  artinya pengetahuan merupakan faktor resiko terjadinya HIV/AIDS.

**Tabel 6**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Upaya Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

No	Perilaku Penanggulangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak melakukan persuasi	19	59,4
2	Melakukan persuasi	13	40,6
	Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 8, Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan penggunaan kondom di atas menunjukkan bahwa berdasarkan analisis uji *chi-Square* menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap wanita pekerja seks dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong. Dengan Odds Ratio (RP) sebesar 3,3 dan Interval Kepercayaan (CI) 95% 1,4-7,7 artinya  $RP > 1$  artinya sikap merupakan faktor resiko terjadinya HIV/AIDS.

Berdasarkan tabel 9, variabel yang berpengaruh terhadap penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom adalah sikap. Kekuatan hubungan diketahui bahwa hanya variabel sikap ( $B=3.027$ ,  $\text{sig}=0,001$ ) dengan konstanta -1.012, sehingga persamaan regresi adalah;

**Tabel 7**  
**Tabulasi Silang Pengetahuan WPS dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

Pengetahuan	Penanggulangan				Total		P value
	Tidak melakukan persuasi		Melakukan persuasi		$\Sigma$	%	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%			
Rendah	15	78,9	3	23,1	18	56,2	0,006
Tinggi	4	21,1	10	76,9	14	43,8	
Total	19	59,4	13	40,6	32	100	
	RP=2,9		CI=1,2-6,8				

Sumber: Data Primer, 2019

**Tabel 8**  
**Tabulasi Silang Sikap Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

Sikap	Penanggulangan				Total		P Value
	Tidak melakukan persuasi		Melakukan persuasi		$\Sigma$	%	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%			
Negatif	15	78,9	2	15,4	17	53,1	0,001
Positif	4	21,1	11	84,6	15	46,9	
Total	19	59,4	13	40,6	32	100	
	RP=3,3		CI=1,4-7,7				

Sumber: Data Primer, 2019

**Tabel 9**  
**Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

Variabel	B	Sig	Exp(B)
Sikap	3,027	0,001	20,625
Constant	-1,012	0,83	0,364

Sumber: Data Primer, 2019

$$\begin{aligned}
 Y &= -1,012 + 3,027(a) \\
 P &= 1 / (1 + e^{-y}).(a) \\
 p &= 1 / 2, 7^{-1,012}.(3,027) \\
 p &= 1 / (1 + 2,73).(3,027) \\
 p &= 1 / 3,73 .3,027 \\
 &= 0,26.3,027 \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, probabilitas sikap negatif wanita pekerja seks untuk berperilaku dalam persuasi penggunaan kondom akan berpengaruh menanggulangi HIV/AIDS sebesar 78%.

**PEMBAHASAN**

**Pengetahuan Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 18 orang (56,2%), sedangkan pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (43,8%).

Notoatmodjo (2007), pengetahuan kognitif merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dengan adanya pengetahuan maka kita akan lebih mudah dalam memperluas wawasan dan akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah usia. Berdasarkan karakteristik usia responden yang dapat dilihat pada table 1 yang didapatkan hasil bahwa sebagian besar umur responden adalah kelompok umur 25-70 tahun sebanyak 32 responden (100%). Faktor eksternal salah

satunya adalah sumber informasi, seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang rendah membuat seseorang berperilaku kurang dalam hal ini responden kurang mengetahui tentang HIV/AIDS dan kondom. Rendahnya pengetahuan responden dikarenakan kurangnya informasi yang didapat sehingga mereka perlu diberikan informasi dan penyuluhan lebih intensif lagi agar pengetahuan responden bertambah.

**Sikap Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom**

Berdasarkan hasil penelitian pada 32 responden tentang sikap didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 17 orang (53,1%), sedangkan responden dengan sikap positif sebanyak 15 orang (46,9%).

Menurut Notoatmodjo (2010), Sikap adalah suatu reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap ini tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan "predisposisi" tindakan atau perilaku.

Menurut Ariani (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah Pengalaman pribadi, dasar pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi yang harus meninggalkan kesan kuat. Sikap seseorang akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman pribadi seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam bertindak, dalam hal ini responden yang belum pernah mengidap HIV/AIDS cenderung bersikap negatif, sehingga niat untuk menggunakan kondom dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom masih rendah.

### **Hubungan Pengetahuan Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengetahuan rendah sebanyak 18 orang (100,0%) dengan tindakan melakukan persuasi menggunakan kondom sebanyak 3 orang (16,7%), sedangkan yang tidak melakukan persuasi dengan menggunakan kondom sebanyak 15 orang (83,3%). Dan pada pengetahuan tinggi sebanyak 14 orang (100,0%) dengan tindakan melakukan persuasi menggunakan kondom sebanyak 10 orang (71,4%), sedangkan yang tidak melakukan persuasi menggunakan kondom sebanyak 4 orang (28,6%). Berdasarkan analisis uji *chi-Square* menunjukkan hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p = 0,006 < \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita pekerja seks dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kabupaten Banyuwangi.

Menurut teori Green (1980), dalam Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dalam hal ini tindakan penanggulangan menggunakan kondom salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu pengetahuan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya factor usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah seiring pengalaman hidup.

Didukung pula dengan penjelasan menurut Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan maka akan berlangsung lama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wojciki dan Malala (2001), dalam Karyati (2011), bahwa kompetisi dengan sesama WPS dan tawaran mendapatkan uang lebih banyak menjadi faktor yang mendorong

WPS tidak melakukan persuasi penggunaan kondom.

Dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS dan Kondom, maka akan mempengaruhi tindakan wanita pekerja seks (WPS) dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom. Sehingga pengetahuan responden harus ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan secara rutin.

### **Hubungan Sikap Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan Kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

Berdasarkan pada penelitian didapatkan bahwa berdasarkan tabulasi silang antara sikap wanita pekerja seks dalam upaya penanggulangan hiv/aids dengan penggunaan kondom di atas menunjukkan bahwa pada sikap negatif sebanyak 17 orang (100,0%) dengan tindakan penanggulangan menggunakan kondom sebanyak 2 orang (11,8%), sedangkan yang tidak melakukan penanggulangan dengan menggunakan kondom sebanyak 15 orang (88,2%). Pada sikap positif sebanyak 15 orang (100,0%) dengan tindakan penanggulangan menggunakan kondom sebanyak 11 orang (73,3%), sedangkan yang tidak melakukan penanggulangan menggunakan kondom sebanyak 4 orang (26,7%). Berdasarkan analisis uji *chi-Square* menunjukkan hasil uji statistik di dapatkan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap wanita pekerja seks dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom di eks lokalisasi Gempol Porong Kabupaten Banyuwangi.

Menurut teori Green (1980), dalam Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dalam hal ini tindakan penanggulangan menggunakan kondom salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu sikap. Didukung pula sesuai dengan teori ajzen yang dikutip Djameludin Ancok (1989) bahwa sikap yang terbentuk tergantung dari segi manfaat atau tidaknya pengetahuan, makin tinggi

pengetahuan yang diketahui, makin positif pula sikap yang terbentuk dan sebaliknya jika makin rendah pengetahuan yang yang diketahui, makin negatif pula sikap yang terbentuk.

Pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan wanita pekerja seks untuk melakukan persuasi penggunaan kondom, desakan kebutuhan ekonomi sering kali membuat WPS tidak lagi memikirkan kesehatannya. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Orubuloye, Caldwell tentang eksplorasi pemberdayaan seksual wanita Yoruba di Nigeria yang melaporkan bahwa keberhasilan wanita menolak hubungan seksual yang tidak diinginkan tergantung pada kemerdekaan ekonomi.

Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dan kondom maka muncullah sikap yang berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan kondom, sedangkan jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan kurang maka akan membuat sikap orang tersebut cenderung kurang pula dalam kesadaran menggunakan kondom.

#### **Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pekerja Seks dalam Upaya Penanggulangan HIV/AIDS dengan Persuasi Penggunaan kondom di Eks Lokalisasi Gempol Porong Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji Regresi diketahui bahwa variabel yang berpengaruh terhadap penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom adalah sikap. Dengan probabilitas sikap negatif wanita pekerja seks terhadap penanggulangan HIV/AIDS adalah 78%.

Notoatmodjo (2007), pengetahuan kognitif merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dengan adanya pengetahuan maka kita akan lebih mudah dalam memperluas wawasan dan akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan

tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah di analisis menggunakan regresi hanya variabel sikap yang memiliki kekuatan hubungan, sikap wanita pekerja seks tergolong positif dalam upaya penanggulangan HI/AIDS, yang berarti pengetahuan yang rendah tidak mempengaruhi sikap, hal ini dapat terjadi karena sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, meskipun dengan pengetahuan yang rendah tapi dengan adanya dorongan dari petugas setempat sehingga membuat sikap wanita pekerja seks baik dalam bersikap.

#### **SIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan dan sikap WPS dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom di eks lokalisasi Gempol Porong Kabupaten Banyuwangi. Variabel yang berpengaruh terhadap penanggulangan HIV/AIDS dengan persuasi penggunaan kondom adalah sikap. Dengan probabilitas sikap negatif WPS untuk menanggulangi HIV/AIDS adalah 78%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna peningkatan 100% wajib kondom sehingga dapat menekan angka pertumbuhan HIV/AIDS di Eks Lokalisasi Gempol Porong

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, M.Akbar, Yusdalia. 2019. *An Investigation on Female Sexual Workers (FSWs) Knowledge, Attitude and Practice towards HIV/AIDS in Makassar, Indonesia*. American Journal of Public Health Research, 2019, Vol. 7, No. 2, 81-86. Available online at <http://pubs.sciepub.com/ajphr/7/2/6>
- Ardhiyanti, Yulrina. 2015. *Bahan Ajar AIDS pada Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Ariani, Ayu Putri. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fallah. 2010. Motivasi dan dampak psikologis pekerja seks komersial. tersedia dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/5091/1/BAB%20I,IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> di akses pada 21 april 2019 jam 17.06
- Infodatin. 2018. *Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Pusdatin, Kementerian Kesehatan RI
- Irianto, Koes. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta
- Irianto, Koes. 2014. *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Kemenkes RI. 2019. *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019*. Dirjen P2P Kemenkes RI : Jakarta
- Kemenkes RI. 2019. *Kemenkes Pecahkan Rekor MURI Red Ribbon, Hari AIDS Sedunia*. <http://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-pecahkan-rekor-muri-red-ribbon-hari-aids-sedunia/>
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam dan Ninuk. 2013. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sedana, Agung. (2019). *Ribuan Penyandang HIV AIDS di Banyuwangi Adalah Kaum Hawa*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/241120/ribuan-penyandang-hiv-aids-di-banyuwangi-adalah-kaum-hawa>.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Jogjakarta : Mitra Cendekia
- Setiawan, A dan Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, DAN S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Strategi Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyuwangi (2019), [https://kesbangpol.banyuwangikab.go.id/asset/file\\_p4gn/Presentasi%20situasi%20hiv%202019.pdf](https://kesbangpol.banyuwangikab.go.id/asset/file_p4gn/Presentasi%20situasi%20hiv%202019.pdf). Diakses pada 20 april 2019 jam 09.25
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Supardi, S dan Surahman. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta : Trans Info Media

- Susanto, R Clevere. 2013. *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S. Kakchapati, N. Gautam, K. C. Khagendra Prakash, and B. B.Rawal, 2018. *HIV Awareness And Safe Sexual Behaviors Among Female Sex Workers In Kathmandu Valley of Nepal*, HIV/AIDS (Auckland, NZ), vol. 10, p. 157.
- Utami, Sri. 2018. *HIV/AIDS dalam sustainable development goals (SDG's): insiden, permasalahan, dan upaya ketercapaian di Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/328305789>
- Y. L. Permata, 2012. *HIV Prevention in Female Sexual Workers in Indonesia: A Literature Review*, Vrije Universiteit Amsterdam, Netherlands,.